
PENERAPAN MODEL CIBEST DALAM MENGUKUR TINGKAT KEBERHASILAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BANTAENG

Annisa

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email : annisaicaa614@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendistribusian zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bantaeng dengan menerapkan model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan analisis data terhadap 15 rumah tangga mustahik yang menerima bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan zakat produktif meningkatkan kesejahteraan mustahik, di mana setelah bantuan, 7 rumah tangga beralih ke kategori sejahtera dalam kuadran CIBEST. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Kata kunci: zakat produktif, CIBEST, BAZNAS, kesejahteraan, mustahik.

ABSTRACT

This study aims to measure the success rate of productive zakat distribution by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Bantaeng Regency by applying the CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) model. The method used was a descriptive quantitative approach, with data analysis of 15 mustahik households who received assistance. The results of the study showed that the receipt of productive zakat increased the welfare of the mustahik, where after the assistance, 7 households switched to the prosperous category in the CIBEST quadrant. The implications of these findings show the importance of effective zakat management to empower the community and reduce poverty.

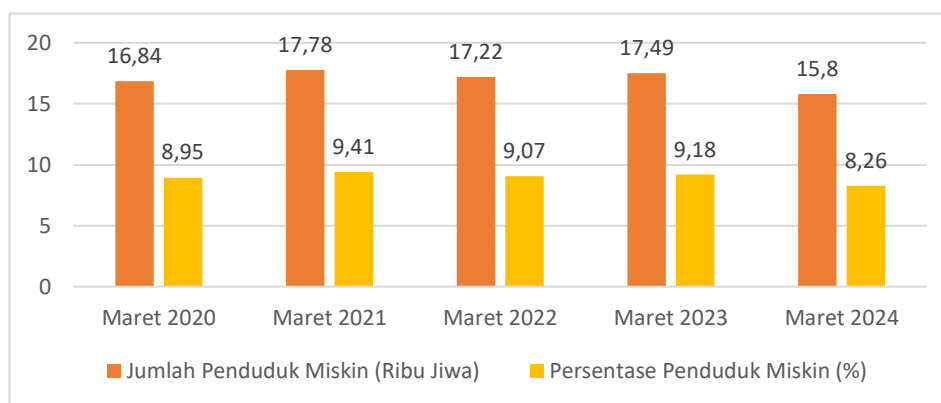
Keywords: *productive zakat, CIBEST, BAZNAS, welfare, mustahik.*

PENDAHULUAN

Masalah utama perekonomian adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sehingga mengurangi kesejahteraannya [1]. Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera bila memenuhi dua syarat, yaitu: terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu dalam suatu negara dan terpeliharanya serta dilindunginya agama, harta benda, jiwa, akal, dan keturunan. Kegagalan memenuhi persyaratan tersebut menyebabkan seseorang atau suatu negara masuk dalam kategori kemiskinan material dan miskin secara rohani [2]. Salah satu permasalahan kompleks yang perlu dipecahkan di Indonesia adalah kemiskinan [3]. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2024, angka kemiskinan di

Indonesia adalah 25,22 juta jiwa atau 9,03% dari total penduduk. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka kemiskinan di Indonesia pada periode Maret 2023 yang sebanyak 9,36% dari total jumlah penduduk. Mengingat tingginya angka kemiskinan di Indonesia, hal ini tentu berdampak pada masing-masing provinsi [4], salah satunya provinsi Sulawesi Selatan dan tepatnya pada Kabupaten Bantaeng.

Provinsi Sulawesi Selatan dan pada Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi masalah kemiskinan, Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebanyak 788,85 jiwa atau 8,70% dari total penduduk. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2024, penduduk miskin menurun dari 788,85 jiwa menjadi 736,48 jiwa. Sedangkan jumlah dan persentase penduduk miskin pada Kabupaten Bantaeng.



Gambar 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bantaeng

Sumber : *Data Statistik Diolah, 2024*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 8,26%, turun 0,92% poin terhadap maret 2023 (9,18%) dan turun 0,81% poin terhadap Maret 2022 (9,07%). Sementara jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 15,80 ribu orang, berkurang sebanyak sekitar 1.690 orang terhadap Maret 2023 (17,49 ribu orang) dan berkurang sebanyak sekitar 1.420 orang terhadap Maret 2022 (17,22 ribu) [5]. Secara umum, pada periode Maret 2020-Maret 2024, tingkat angka kemiskinan di Kabupaten Bantaeng masih fluktuatif, baik dari segi jumlah penduduk maupun persentase. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada Maret 2021 dan terendah terjadi pada Maret 2024, tingkat kenaikan persentase kemiskinan tertinggi terjadi pada periode Maret 2020 ke Maret 2021 yaitu sebesar 0,46% poin, hal ini bisa terjadi karena di akibatkan adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi di berbagai sektor [5].

Menurut Nurkse dan Cesar dalam teori Lingkar Setan Kemiskinan (*Vicious Circle Of Poverty*), kemiskinan terjadi karena beberapa faktor, seperti rendahnya sumber daya manusia, rendahnya akses untuk memperoleh modal sehingga

menyebabkan penghasilan yang diperoleh pun rendah [6]. Dalam pandangan Islam, kemiskinan merupakan ujian hidup yang harus dihadapi dengan sabar, pasrah, berusaha dan selalu mensyukuri apa yang telah diberikan Allah [7]. Untuk mengatasi masalah kemiskinan Allah SWT menurunkan syariat berupa zakat yang ditunjukkan kepada umat Islam yang mampu memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang tidak mampu [8].

Zakat termasuk pilar agama Islam [9]. Zakat merupakan suatu kewajiban yang diwajibkan oleh Allah SWT., ada aturan yang dijelaskan secara rinci dalam agama Islam, khususnya mengenai nishab, batasan penting, syarat, waktu dan cara pembayaran [10]. Istilah zakat [11] berasal dari kata “zaka” yang berarti suci, jernih, murni, berkah, berkembang, tumbuh, cerdas dan terpuji [12]. Jadi, zakat adalah mensucikan diri dan harta benda guna menambah pahala, mengembangkan harta, dan mendatangkan keberkahan [13]. Pada zaman Rasulullah setiap orang yang mampu, diwajibkan memberikan sebagian hartanya kepada Baitul Mal [14]. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999 tentang perlakuan zakat, yang dimaksud dengan zakat adalah *“harta yang wajib ditarik oleh seorang muslim atau suatu badan milik seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama hendaknya diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya”* [15]. Pendistribusian zakat adalah kegiatan penyaluran zakat yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu [16]. Di mana pengelolaan zakat yang dilakukan secara optimal dan profesional oleh masyarakat dan pemerintah merupakan salah satu instrumen yang digunakan sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat [17].

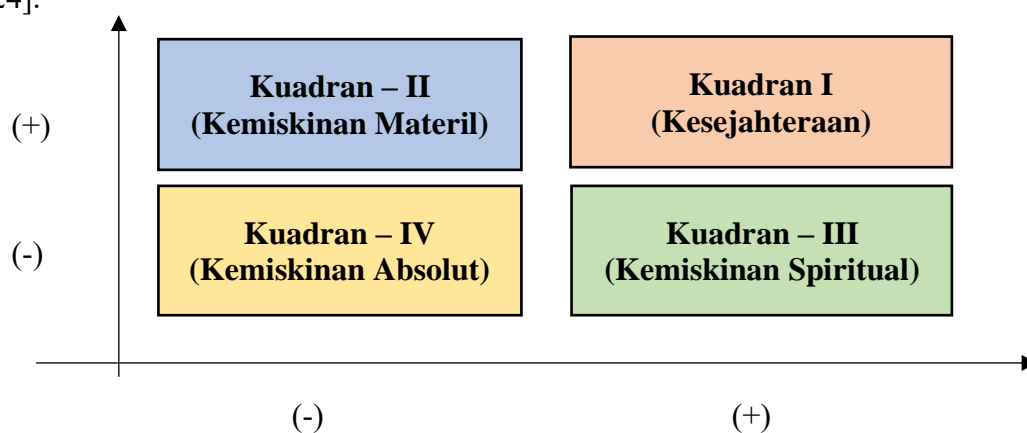
Di Indonesia, lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) [18]. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bekerja sama dengan pemerintah bertanggung jawab mengawasi pengelolaan zakat berdasarkan syariat Islam, keadilan, kepastian hukum, integrasi dan akuntabilitas [19]. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu badan pengelola ZIS di Indonesia yang ikut bergerak dalam penyaluran dana zakat melalui program zakat produktif. Salah satu program tersebut berupa penyaluran dana produktif berupa bantuan usaha [20]. Program ini melibatkan para mustahik di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Zakat produktif merupakan harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dibelanjakan, melainkan dikembangkan dan digunakan untuk membantu usahanya, karena dengan usaha tersebut mereka dapat tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari [21]. Keberadaan zakat produktif bertujuan untuk membangun dan meningkatkan perekonomian dan produktivitas para mustahik [7].

Diperlukan adanya sebuah pengukuran yang lebih efektif terhadap para penerima bantuan program zakat produktif. Untuk melihat sejauh mana program ini memberikan pengaruh kepada para mustahik. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu

model yang dapat mengukur aspek material dan spiritual [22] secara bersamaan [23]. Dalam mengukur kemiskinan yang berdasarkan dimensi material dan dimensi spiritual adalah dengan pendekatan model CIBEST (*Center Of Islamic Bussiness And Ecnomics Studies*) [20].

Model CIBEST (*Center for Islamic Business and Economic Studies*) adalah model penghitungan kemiskinan yang didasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan material dan spiritual [1]. Unit analisis indeks CIBEST adalah keluarga/rumah tangga karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Inti dari model ini adalah menetapkan standar kebutuhan material dan spiritual untuk dapat menganalisis apakah suatu keluarga termasuk dalam kelompok keluarga sejahtera, keluarga miskin materil, keluarga miskin spiritual atau keluarga miskin absolut [24].



Gambar 2.1 Kuadran CIBEST

Sumber : [25]

Indeks CIBEST model ini terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut [26]. Indeks kemiskinan materil adalah suatu keadaan dimana suatu keluarga/rumah tangga masuk dalam kategori miskin materil yang berarti mampu memenuhi kebutuhan rohaninya dengan baik, namun kebutuhan materilnya belum mampu memenuhi kebutuhan rohaninya. Indeks kemiskinan spiritual merupakan indeks yang menggambarkan jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara materi. Sedangkan Indeks kemiskinan absolut merupakan indeks kemiskinan yang menggambarkan kondisi suatu rumah tangga atau keluarga yang miskin baik materil maupun spiritual [6].

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan alat ukur model CIBEST. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dan pemahaman, bagaimana penerapan model CIBEST dalam mengukur tingkat keberhasilan pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Bantaeng.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bantaeng. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari mustahik yang memenuhi kriteria tertentu. Total mustahik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang yang telah menerima bantuan tersebut.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari hasil wawancara dan respon dari kuesioner, dan data sekunder mencakup informasi dari lembaga zakat, seperti data mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel yang diteliti [27]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner (Skala Likert) untuk mengukur kemiskinan spiritual mustahik, sementara dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah wawancara langsung dengan mustahik sebagai responden.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) untuk mengevaluasi kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bantaeng.

a) Garis Kemiskinan Materi (*Material Value*)

Garis kemiskinan yang ditetapkan BPS Kabupaten Bantaeng periode maret 2024 yaitu Rp. 434.664 per kapita per bulan, dan total jumlah penduduk beserta rumah tangga yaitu Rp. 289.168 jiwa dan 74.600 rumah tangga. Rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata ukuran rumah tangga} = \frac{289.168}{74.600} = 3,8762$$

$$\text{Sehingga nilai MV} = 434.664 \times 3,876 = \text{Rp. } 1.684.757$$

b) Garis Kemiskinan Spiritual (*Spiritual Value*)

Dalam menentukan nilai spiritual keluarga, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung skor spiritual masing-masing anggota keluarga.

c) Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Mengelompokkan ke dalam kuadran CIBEST. Dalam konteks negara atau wilayah, jika nilai SS lebih besar dari SV, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi spiritual masyarakat di daerah tersebut baik atau memadai. Sebaliknya, jika nilai SS kurang dari SV, maka kondisi spiritual masyarakat tersebut dianggap kurang atau tidak memadai.

Uji Normalitas Data Dan Uji Paired Sample T-Text

Uji normalitas digunakan untuk menilai sejauh mana hasil yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal ini penting untuk menjamin validitas sampel dan memenuhi asumsi beberapa analisis statistik parametrik [28]. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Analisis data ini dibantu oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) pengambilan kesimpulan dari hasil uji normalitas dapat dikatakan:

- a. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Uji *paired t-text* dikenal sebagai uji t berpasangan, adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel terkait yang diambil dari subjek yang sama [29]. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah [30]. Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t dapat dilihat:

Hipotesis

- H0 : Pendapatan rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dana zakat tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima bantuan.
- H1 : Pendapatan rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dana zakat menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima bantuan.

Jika nilai signifikansi < 0.05 : Terima H0, yang berarti bahwa pendapatan rumah tangga Mustahik setelah bantuan zakat tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Jika nilai signifikansi > 0.05 : Terima H1, yang berarti bahwa pendapatan rumah tangga Mustahik setelah bantuan zakat menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Mustahik

Peneliti menemukan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 15 rumah tangga mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Bantaeng. Bantuan tersebut berupa bantuan modal usaha (uang tunai). Adapun responden yang diwawancarai adalah orang yang melakukan usaha dagang, karakteristik kepala keluarga dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1.1 Jenis Kelamin Responden Mustahik

Karakteristik Kepala Rumah Tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	33,3%
	Perempuan	10	66,7%

Sumber : Data Angket Responden Mustahik, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 66,7% kepala keluarga yang yang diberikan bantuan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Bantaeng adalah perempuan, dan sisanya sebanyak 5 orang atau 33,3% kepala keluarga yang diberikan bantuan dana zakat produktif adalah laki-laki. Hal tersebut berarti bahwa program zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Bantaeng adalah mayoritas perempuan.

Tabel 1.2 Pekerjaan Responden Mustahik

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Pekerjaan	Tidak bekerja	1	6,7%
	Pedagang	8	53,3%
	Petani	3	20,0%
	Buruh	1	6,7%
	Lain-lain	2	13,3%

Sumber : Data Angket Responden Mustahik, 2024

Berdasarkan tabel pekerjaan, kebanyakan responden atau mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Bantaeng adalah seorang pedagang dengan usaha kecil. Terdapat 8 responden mustahik yang berprofesi sebagai pedagang, yang mewakili 53,3% dari total responden. Selanjutnya, responden mustahik yang bekerja sebagai petani berjumlah 3 orang, dengan persentase 20,0%. Responden yang berstatus tidak bekerja, dan buruh masing-masing berjumlah 1 orang, dengan persentase sebesar 6,7%. Sementara pekerjaan responden yang berstatus lain sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%.

Tabel 1.3 Karakteristik Usia Responden

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Usia	24-30	2	13,3%
	31-40	3	20,0%
	41-45	3	20,0%
	46-50	5	33,3%
	50>	2	13,3%

Sumber : Data Angket Responden Mustahik, 2024

Berdasarkan tabel 1.3, Berdasarkan tabel karakteristik usia, sebagian besar kepala keluarga responden berada di rentang usia 46-50, yaitu sebanyak 5 orang

atau 33,3%. Responden yang berusia diatas 50 sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%. Kemudian kepala keluarga yang berusia antara 41 hingga 45 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 20,0%. Sedangkan kepala keluarga yang berusia 31-40 tahun berjumlah 3 orang atau 20,0%. Sisanya responden terdiri dari kepala keluarga berusia 24-30 tahun, yang berjumlah 2 orang atau 13,3% dari total responden.

Tabel 1.4 Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Jumlah Anggota Keluarga	1-3	3	20,0%
	4-6	12	80,0%

Sumber : Data Angket Responden Mustahik, 2024

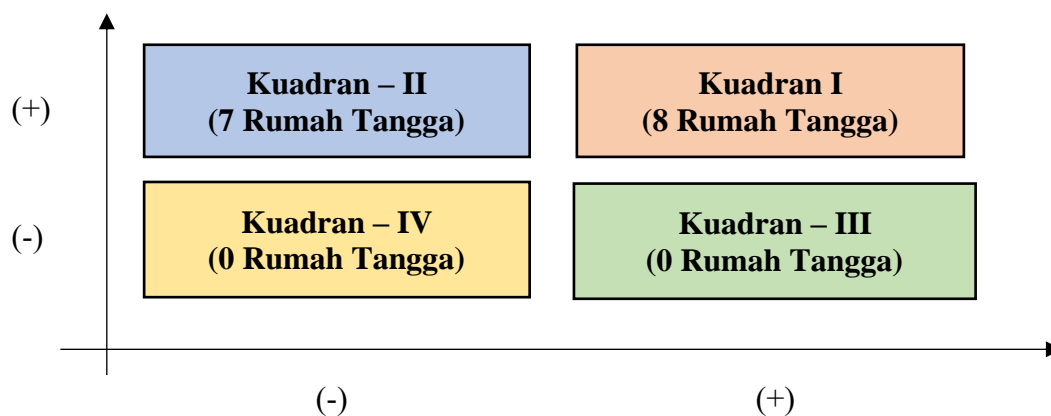
Karakteristik responden selanjutnya ditentukan oleh jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga. Sebagian besar mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang, yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 20,0%. Selanjutnya, terdapat 12 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 4-6 orang dengan persentase 80,0%.

Kuadran CIBEST sebelum adanya bantuan zakat produktif

Sebuah keluarga atau rumah tangga dapat dianggap kaya secara material jika pendapatan rata-rata mustahik mencapai nilai Material Value (MV), yang merupakan standar minimal kebutuhan material sebesar Rp. 1.684.757. Nilai ini diperoleh dengan memodifikasi garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Kabupaten Bantaeng, dari standar per kapita menjadi standar untuk rumah tangga. Keluarga yang tidak dapat memenuhi nilai ini akan dianggap miskin secara material atau finansial.

Berikut adalah cara pengelompokan mustahik dalam kuadran CIBEST:

- 1) Kuadran I/*Wealth* (W): Pendapatan $>$ Rp. 1.684.757 dan skor garis kemiskinan spiritual $>$ 3
- 2) Kuadran II/*Poverty Material* (Pm): Pendapatan $<$ Rp. 1.684.757 dan skor garis kemiskinan spiritual \geq 3
- 3) Kuadran III/*Poverty Spiritual* (Ps): Pendapatan $>$ Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan spiritual \leq 3
- 4) Kuadran IV/*Poverty Absolut* (Pa): Pendapatan \leq Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan \leq 3



Gambar 3.1 Kuadran CIBEST sebelum menerima bantuan

Sumber : Data Angket Responden Mustahik, 2024

Berdasarkan Gambar 1.3, terdapat 8 rumah tangga mustahik yang tergolong dalam kategori kuadran I atau sejahtera. Kuadran I adalah kuadran di mana kebutuhan material suatu rumah tangga melebihi nilai *Material Value* (MV) dan skor kebutuhan spiritual keluarga tersebut lebih dari 3. Kategori ini menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara bersamaan.

Sementara itu, terdapat 7 rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori Kuadran II, yang termasuk dalam kategori miskin material. Kuadran ini berada pada garis kemiskinan negatif, tetapi berada di atas garis positif pada kemiskinan spiritual. Hal ini berarti bahwa sebagian rumah tangga mustahik telah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya, meskipun kebutuhan material mereka belum terpenuhi.

Kuadran III menggambarkan rumah tangga yang termasuk dalam kategori miskin spiritual tetapi kaya material. Kuadran ini terletak pada sumbu positif untuk garis kemiskinan material dan negatif untuk garis kemiskinan spiritual. Dalam penelitian ini tidak ada rumah tangga yang masuk dalam kuadran III. Sementara itu, kuadran IV menjelaskan rumah tangga yang termasuk dalam kategori absolut. Kuadran ini terletak pada sumbu negatif untuk kedua garis kemiskinan, baik material maupun spiritual. Dalam penelitian ini, juga tidak ada rumah tangga yang masuk dalam kuadran IV.

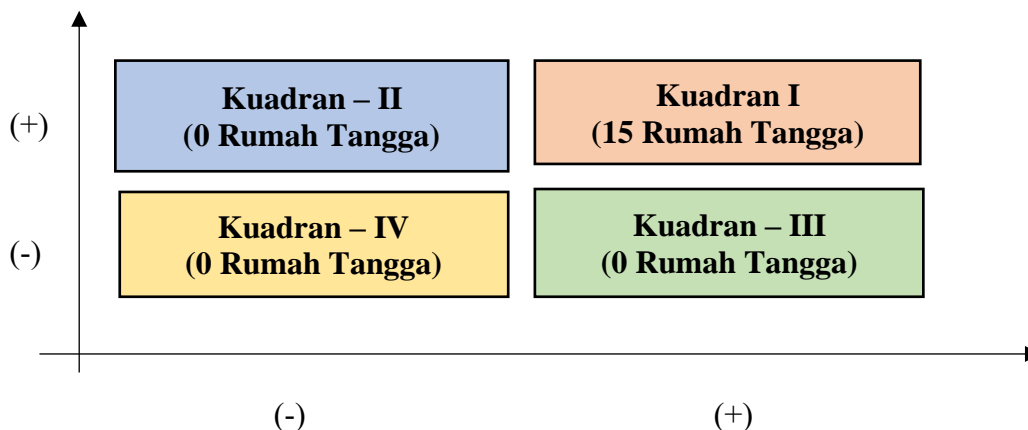
Kuadran CIBEST setelah adanya bantuan zakat produktif

Berikut adalah cara pengelompokan mustahik dalam kuadran CIBEST:

- 1) Kuadran I/*Wealth* (W): Pendapatan > Rp. 1.684.757 dan skor garis kemiskinan spiritual > 3
- 2) Kuadran II/*Poverty Material* (Pm): Pendapatan < Rp. 1.684.757 dan skor garis kemiskinan spiritual \geq 3

- 3) Kuadran III/*Poverty Spiritual* (Ps): Pendapatan > Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan spiritual ≤ 3
- 4) Kuadran IV/*Poverty Absolut* (Pa): Pendapatan \leq Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan ≤ 3

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kuadran CIBEST setelah menerima bantuan

Sumber : Data Angket Responden Mustahik, 2024

Berdasarkan dari kuadran CIBEST pada gambar diatas, menunjukkan bahwa kondisi penerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Bantaeng, terjadi peningkatan angka mustahik yaitu sebanyak 7 rumah tangga pada kuadran I. Sehingga dapat dilihat secara keseluruhan rumah tangga pada penelitian ini berada pada kuadran I yang berarti dikategorikan sejahtera.

Pendapatan mustahik sebelum dan setelah adanya bantuan dengan Uji Paired Sampel T

Tabel 5.1 Uji Normalitas Spiritual

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,210	15	,074	,931	15	,286
Setelah	,191	15	,146	,942	15	,408

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 5.1 uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0.408 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 6.1 Uji Normalitas Pendapatan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,128	15	.200*	,936	15	,331
Setelah	,145	15	.200*	,907	15	,120

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0.120 > 0.05$ menunjukkan bahwa nilai residual pendapatan terdistribusi normal.

Tabel 7.1 Uji Paired Sample T Pendapatan

	t	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum bantuan – Setelah bantuan	-11,383	14	,000

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 21

Tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil signifikansi (0.000), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pendapatan mustahik setelah diberi bantuan dana zakat produktif terdapat perbedaan. Perbedaan yang terjadi mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bantaeng.

SIMPULAN

Kesimpulan artikel ini, sebagian besar responden adalah perempuan, dengan mayoritas berprofesi sebagai pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa program zakat produktif banyak menjangkau kelompok perempuan. Penerapan model CIBEST berhasil digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Bantaeng, dengan fokus pada aspek material dan spiritual para mustahik. Kondisi sebelum menerima bantuan zakat, sebagian besar mustahik berada dalam kuadran II (miskin material). Namun, setelah menerima bantuan, banyak responden yang berpindah ke kuadran I (sejahtera) yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data pendapatan dan spiritual terdistribusi normal. Uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pendapatan mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan zakat.

Implikasi Sosial: Program zakat produktif yang dikelola BAZNAS memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, baik dari segi

finansial maupun spiritual, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif dalam mengatasi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. S. Muntu, R. A. Masse, And A. S. Sofyan, “Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Kua Kecamatan Biringkanaya Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Model Cibest,” *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 7, Pp. 21390–21396, 2023.
- [2] D. Sintya And M. Kurnia Siwi, “Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteran Mustahik Menggunakan Model Cibest Di Kecamatan Koto Baru Pada Program Ekonomi Baznas Kabupaten Dharmasraya,” *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 7, No. 3, Pp. 21879–21891, 2023.
- [3] Rini And S. Novinka, “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest,” *Aksioreligia*, Vol. 2, No. 1, Pp. 39–46, 2024, Doi: 10.59996/Aksioreligia.V2i1.378.
- [4] M. Rusdi, “Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Selatan,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 971–981, 2023.
- [5] B. P. Statistik, “Profil Kemiskinan Kabupaten Bantaeng,” 2024.
- [6] R. K. Nazah And Muhtadin Amri², “Joipad: Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster,” Vol. 2, No. 2, Pp. 97–136, 2022.
- [7] I. N. Ramadhani, “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri,” *Ico Edusha*, Vol. 3, No. 1, Pp. 187–199, 2022.
- [8] S. A. Sholihah And Z. Ghulam, “Strategi Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq,” *Nusant. Indones. J. Islam. Stud.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 75–104, 2022, Doi: 10.54471/Nusantara.V2i1.16.
- [9] F. Ahmad, “938-Article Text-2540-2-10-20240627,” Vol. 5, No. 1, Pp. 115–128, 2024.
- [10] R. Suradi, E. P. Kurniasih, And Others, “Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Dana Zakat Produktif Oleh Baznas Provinsi Kalimantan Barat,” *J. Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 47–58, 2024.
- [11] M. B. D. Saputra And C. Canggih, “Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode Cibest,” *Jes (Jurnal Ekon. Syariah)*, Vol. 8, No. 1, Pp. 1–13, 2023, Doi: 10.30736/Jes.V8i1.418.
- [12] A. H. Hayatika, M. I. Fasa, And S. Suharto, “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Jesy (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, Vol. 4, No. 2, Pp. 874–885, 2021, Doi:

-
- 10.36778/Jesya.V4i2.438.
- [13] E. R. Untari, S. Mawarni, And A. Hidayat, “Legitimasi Hukum Zakat Di Indonesia,” *Mitsaqan Ghalizan*, Vol. 3, No. 2, Pp. 59–74, 2023, Doi: 10.33084/Mg.V3i2.6322.
- [14] N. Kamarni And Y. Saputra, “Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model Cibest Baznas Kota Padang),” *Taraadin J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, P. 121, 2022, Doi: 10.24853/Trd.1.2.121-133.
- [15] M. F. Rasyid, “Kajian Zakat Kontemporer Dan Manajemen Lembaga Di Indonesia,” *Ziswaf Asfa J.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 48–68, 2023, Doi: 10.69948/Ziswaf.5.
- [16] A. Rahmatul Ainiyah And A. Bramayudha, “Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan Umkm Di Lazizmu Kabupaten Gresik,” *J. Islam. Manag.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 91–108, 2021, Doi: 10.15642/Jim.V1i2.553.
- [17] N. Lubis, A. D. Silalahi, And Ova Novi Irama, “3 1,2,3,” Vol. 2, No. 10, Pp. 3303–3310, 2022.
- [18] Nur Havivah And Mahyuni, “Pengukuran Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Cibest Model (Studi Kasus Baznas Kabupaten Banjar),” *Indones. J. Appl. Account. Financ.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 187–196, 2022, Doi: 10.31961/Ijaaf.V2i2.1590.
- [19] D. Nugratama, F. Yuni Dharta, And M. Rifai, “Komunikasi Persuasif Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menunaikan Zakat (Studi Deskriptif Pada Baznas (Bazis) Dki Jakarta),” *J. Ilm. Wahana Pendidikan, Desember*, Vol. 2022, No. 23, Pp. 184–193, 2022.
- [20] M. Basri, A. Z. Nasution, And Y. Fajri, “2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Perang Salib 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin,” Vol. 1, No. 12, Pp. 706–710, 2024.
- [21] E. Anggraeni, F. Hasmawati, And M. R. Hamandia, “Strategi Komunikasi Pimpinan Baznas Terhadap Pendamping Program Z-Mart (Studi Bazas Provinsi Sumatera Selatan),” *J. Bisnis Dan Komun. Digit.*, Vol. 1, No. 2, P. 10, 2024, Doi: 10.47134/Jbkd.V1i2.2306.
- [22] U. S. Sukmawati, M. Paizal, S. Srihani, And W. Perdana, “Analisis Peran Zakat Produktif Di Kampung Zakat Desa Sulung Dengan Metode Center Of Islamic Business And Economic Studies-Ipb,” *J. Baabu Al-Ilmi Ekon. Dan Perbank. Syariah*, Vol. 8, No. 1, P. 59, 2023, Doi: 10.29300/Ba.V8i1.9975.
- [23] L. Afriyanti, “Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest,” *J. Al-Ahkam*, Vol. 22, No. 1, P. Hlm. 8, 2021.
- [24] Halimatussakdiyah, “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Bdan Amil Zakat Nasional Prov. Sumut),” *Pharmacogn. Mag.*, Vol. 75, No. 17, Pp. 399–405, 2021.
-

-
- [25] I. S. Beik And L. D. Arsyianti, “Construction Of Cibest Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective,” *Al-Iqtishad J. Islam. Econ.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 87–104, 2015, Doi: 10.15408/Ijies.V7i1.1361.
- [26] Syamsuri, “Joipad: Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster,” Vol. D, Pp. 1–17, 2023.
- [27] H. Y. Muslihin, A. Loita, And D. S. Nurjanah, “Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak,” *J. Paud Agapedia*, Vol. 6, No. 1, Pp. 99–106, 2022, Doi: 10.17509/Jpa.V6i1.51341.
- [28] A. P. Febrianto Hidayat, Y. Fadilah, And N. Khosiah, “Efektivitas Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Siswa Kelas Ii Mi Bustanul Ulum Tempuran Dalam Mengenal Materi Nilai Tempat,” *Al Ibtidaiyah J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, Pp. 53–61, 2024, Doi: 10.46773/Ibtidaiyah.V5i1.1029.
- [29] D. Syafriani, A. Darmana, F. A. Syuhada, And D. P. Sari, “Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan Spss),” *Cv.Eureka Media Aksara*, Pp. 1–50, 2023.
- [30] Nurba'id *Et Al.*, “Artikel Review : Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmasi Review Article: Application Of Paired T-Test In Pharmaceutical Research,” Vol. 2, No. 2, Pp. 146–153, 2022.